

PENGARUH LABA BERSIH,  
INVESTMENT OPPORTUNITY  
SET, GROWTH POTENTIAL  
DENGAN LEVERAGE SEBAGAI  
VARIABEL KONTROL TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG LISTING DI BURSA EFEK

**Submission date:** 15-Jun-2022 09:37AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1857051003

**File name:** JURNAL\_IMARA.pdf (417.38K)

**Word count:** 5953

**Character count:** 36142

INDONESIA

*by* Lusi Ana

**PENGARUH LABA BERSIH, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, GROWTH POTENTIAL DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

**EFFECT OF CLEAN PROFIT, INVESTMENT OPPORTUNITIES, GROWTH POTENTIAL WITH LEVERAGE AS CONTROL VARIABLES ON DIVIDEND POLICY IN MANUFACTURING COMPANIES REGISTERING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
2013-2017**

**Lusiana, Indriyenni, Chintya Claudy**

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Sumatera Barat  
Jl. Raya Lubuk Begalung Padang - Sumatera Barat, Indonesia

email: lusiana@upiyptk.ac.id, indriyenni@upiyptk.ac.id, chintyaclaudya21@gmail.com

Naskah diterima 13 Agustus 2019, di-review 27 Oktober 2019, disetujui 20 Desember 2019

**Abstract:** *This study aims to determine the influence of Net Income, Investment Opportunity Set, Growth Potential with Leverage as partial and simultaneous control variables on dividend policy. This research is classified as causal research. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample of the research was ten companies determined by purposive sampling method. The research used secondary data obtained from www.idx.co.id. It was analyzed by applying panel data regression analysis. The research results obtained based on the partial test (t test) were: (a) There is a significant effect of Net Income on dividend policy. (b) There is a significant influence of Investment Opportunity Set on dividend policy. (c) There is no significant influence of Growth Potential on dividend policy. Based on the results of the research above, it is expected that the company can increase the Investment Opportunity Set by increasing the stock market price. In term of Net Profit, it can be increased with the company's revenue and performance, while in increasing Growth Potential, it can be obtained by adding assets every year.*

**Keywords:** *Net Profit, Investment Opportunity Set, Growth Potential, Leverage*

13

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih, *Investment Opportunity Set*, *Growth Potential* dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini tergolong penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2013-2017. Sedangkan sampel penelitian ini di tentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga di peroleh 10 perusahaan sampel. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang di dapatkan berdasarkan Uji Parsial (Uji t) di peroleh: (a) Terdapat pengaruh yang signifikan Laba Bersih terhadap kebijakan dividen. (b) Terdapat pengaruh yang signifikan *Investment Opprotunity Set* terhadap kebijakan dividen. (c) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Growth Potential* terhadap kebijakan dividen. Kemudian berdasarkan uji hipotesis secara simultan (Uji F). Berdasarkan hasil penelitian di atas, di harapkan perusahaan dapat meningkatkan *Investment Opportunity Set* dengan meningkatkan harga pasar saham, untuk laba bersih dapat meningkatkannya dengan pendapatan dan kinerja perusahaan, dan dalam meningkatkan *Growth Potential* dengan menambah aset setiap tahunnya.

**Kata Kunci:** *Laba Bersih, Investment Opportunity Set, Growth Potential, Leverage*

## PENDAHULUAN

Investor berinvestasi dengan tujuan untuk memaksimalkan return tanpa mengabaikan resiko yang di hadapinya. Return (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga, untuk investasi pada surat hutang. Bagi investor memperhatikan pembagian dividen merupakan suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dividen dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek di masa depan. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan dan aliran kas diharapkan meningkat atau di peroleh pada tingkat dividen yang meningkat tersebut dibayarkan. Pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen tersebut. Atau sebaliknya, jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang menurun maka perusahaan akan menurunkan pembayaran dividen nya dan pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sebuah perusahaan antara lain posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan (Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, 2017:130). Menurut peneliti terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu arus kas bebas, *collateral aset*, kepemilikan manajemen, ROA, struktur kepemilikan, *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini akan di gunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain laba bersih, *investment opportunity set*, dan *growth potential* dan *leverage*.

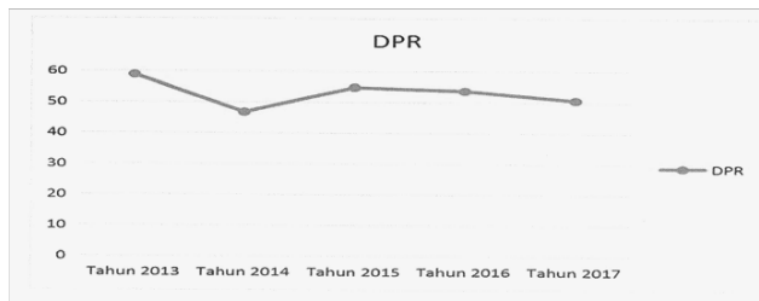
Kebijakan dividen suatu perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* yaitu perbandingan antara dividen per *share* dengan *earning per share*. Berikut adalah perbandingan *dividend payout ratio* selama 5 tahun terakhir (2013-2017):

**Tabel 1**  
Perbandingan Dividend Payout Ratio  
Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017

NO	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASGR	40.01	39.91	47.31	14.27	75.24	43.35
2	ASII	45.04	45.59	49.54	44.87	11.79	39.37
3	AUTO	50.53	53.08	40.85	10.37	28.84	36.73
4	HMSP	137.71	86.45	99.89	196.32	98.50	123.78
5	ICBP	49.79	49.71	49.75	49.88	49.76	49.78
6	INDF	49.80	49.72	49.70	49.79	49.92	49.79
7	INKP	5.04	12.21	4.19	6.03	9.77	7.45
8	KLBF	44.97	43.14	44.44	44.84	48.75	45.23
9	SMSM	65.46	42.70	62.28	20.66	88.78	279.88
10	UNVR	99.93	44.67	99.88	99.69	44.66	77.77
	Rata-Rata	58.83	46.72	54.79	53.67	50.60	75.31

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

20 Dari rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur selama lima tahun terakhir akan di sajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Gambar 1  
Dividend Payout Ratio

Grafik 1 menunjukkan kondisi rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 DPR sebesar 58.83%. Tahun 2014 mengalami penurunan 12.11% menjadi 46.72%. Selanjutnya tahun 2015 meningkat 8.07% menjadi 54.79%. Tahun 2016 DPR mengalami penurunan 1.12% menjadi 53.67% dan tahun 2017 kembali mengalami penurunan 3.07% menjadi 50.60%.

Dari grafik di atas menunjukkan kebijakan *dividen* perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir dari 2013 sampai 2017. Hal ini di sinyalir di sebabkan oleh banyak faktor seperti laba bersih, *investment opportunity set* dan *growth potential* perusahaan tersebut yang masih belum maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Dwi Cahyo (2013) mengenai hubungan laba bersih dengan kebijakan *dividen* menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *dividen*. Sedangkan hasil dari Dafid Irawan dan Nurdhiana (2012) menemukan bukti bahwa laba bersih secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan *dividen*.

*Investment Opportunity Set* (IOS), menurut Indriati Sumarni, Meina Wulansari dan Asrid Juniar sebagai salah satu indikator bagi investor untuk mengetahui kemungkinan tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. *Investment opportunity set* berpengaruh bagi keputusan perusahaan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian dari Juliana (2015) serta Dwi Varanty dan I Gusti Bagus (2016) mengenai hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan kebijakan *dividen* menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan *dividen*. Namun hasil penelitian dari Agung Dwi Cahyo (2013) menemukan bukti empiris bahwa *investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan *dividen*.

Penelitian tentang hubungan *growth* (pertumbuhan perusahaan) dengan kebijakan *dividen* yang dilakukan oleh Sumani (2016), Samsul Arifin (2015) menyatakan bahwa *Growth* memiliki hubungan signifikan negatif terhadap kebijakan *dividen*. Namun penelitian yang dilakukan oleh

Norna Cholifah (2014), Atita (2012) menyatakan hubungan Growth terhadap kebijakan dividen memiliki hubungan signifikan positif.

Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali laba bersih, *investment opportunity set (IOS)*, *growth* (pertumbuhan perusahaan) terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang akan menjadi populasi penelitian yaitu perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 dan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang listik di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, maka penelitian ini mengambil judul " Pengaruh Laba Bersih, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Growth* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Manufaktur* yang *Listing* di Bursa Efek Indongfjesia periode 2013-2017"

## KERANGKA KONSEPTUAL

### Pengertian Dividen

Deviden adalah keuntungan yang di bagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang di peroleh perusahaan yang dapat berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain.

Menurut Musthafa (2017:141) dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan di investasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut "laba ditahan".

### Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen merupakan penentu perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk membagi dividen kepada para investor dari berbagai macam kebijakan, antara lain likuiditas perusahaan, kebijakan dividen yang berhubungan dengan faktor lain, sifat dari pemegang saham, target yang sudah di tentukan yang mempunyai hubungan langsung dengan rasio pembayaran dividen, dan pentingnya menahan sebagian laba yang sudah digunakan perusahaan untuk reinvestasi yang mungkin akan memperoleh keuntungan yang lebih (Samsul Arifin:2015).

Berdasarkan defenisi kebijakan dividen diatas dapat di simpulkan kebijakan dividen adalah keputusan dalam pengambilan keputusan dari aktivitas bisnis apakah laba yang di peroleh suatu perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau di tahan sebagai laba ditahan.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang di bagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya

dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan (I Made Sudana 2015:192).

### Faktor-Faktor Yang Menentukan Kebijakan Dividen

Bisa di simpulkan bahwa dalam menentukan kebijakan dividen perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2018 :317) :

1. Tidak benar bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya. Apabila dana yang diperoleh dari operasi perusahaan bisa dipergunakan dengan menguntungkan, dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar (bahkan secara teoritis tidak perlu membagi dividen)
2. Karena ada keengganan untuk menurunkan pembayaran dividen per lembar saham, ada baiknya kalau perusahaan menentukan dividen dalam jumlah dan (*ratio payout*) yang tidak terlalu besar. Dengan demikian memudahkan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen kalau laba perusahaan meningkat, perlu segera menurunkan pembayaran dividen kalau laba menurun.
3. Apabila memang perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen daripada menerbitkan saham baru. Penurunan pembayaran dividen mungkin akan di ikuti dengan penurunan harga saham.
4. Dalam keadaan tidak ada biaya transaksi, tambahan kekayaan karena kenaikan harga saham sama menariknya dengan tambahan kekayaan karena menerima

dividen. Masalahnya adalah bahwa untuk merealisasikan uang kas, pemegang saham perlu menjual (sebagian) saham yang di milikinya, sedangkan penerimaan dividen berarti menerima kas (tidak perlu menjual saham). Sayangnya kalau pemodal menjual saham mereka akan terkena biaya transaksi. Dengan demikian kalau tidak ada faktor pajak, dan hanya ada faktor biaya transaksi, menerima dividen akan lebih di sukai daripada merealisasikan *capital gains*.

5. Dalam keadaan pemodal membayar pajak penghasilan pertimbangan antara menerima dividen atau merealisasikan *capital gains* bisa berbeda. Apabila tarif pajak penghasilan atas penghasilan dari dividen dan dari *capital gains* sama, maka sebenarnya sama saja bagi pemodal untuk menerima dividen atau menerima *capital gains*. Masalahnya pajak atas dividen tidak bisa ditunda. Sedangkan pajak atas *capital gains* bisa di tunda pembayarannya, yaitu dengan cara tidak merealisasikan *capital gains* tersebut. Pilihan menjadi berubah ketika tarif pajak atas dividen lebih tinggi dari tarif pajak atas *capital gains*. Dalam situasi seperti ini pemodal akan lebih suka menerima *capital gains* daripada dividen. Karena itulah ada sekelompok pemodal tidak suka kalau saham di milikinya membayarkan dividen terlalu besar. Hanya saja keputusan pembagian dividen akan di perumit oleh janji yang di berikan oleh perusahaan. Apabila dalam prospektus di sebutkan bahwa perusahaan akan membayar 30% laba setelah pajak sebagai dividen apabila bisa memperoleh laba setelah pajak, maka perusahaan harus memenuhi janji tersebut.

### **Pengertian Laba Bersih**

Labanya bersih adalah selisih positif antara seluruh pendapatan di kurangi seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan di sajikan dalam laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Pandu Triatmojo 2016 dalam Darsono dan Ari Purwanti (2008:177) laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang di nyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expense*).

Labanya bersih memiliki hubungan yang positif dengan dividen tunai, oleh karena itu perusahaan akan menaikkan dividen tunai apabila terjadi kenaikan laba bersih perusahaan. Labanya bersih merupakan nilai bersih yang didapat oleh perusahaan dari aktivitas operasional, merupakan selisih lebih dari pendapatan dengan biaya dalam memperoleh penghasilan. Labanya bersih digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan untuk membayar dividen bagi pemegang saham. Labanya bersih perusahaan pertama akan di gunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan, selanjutnya sisa laba bersih perusahaan akan di bagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham atau labanya bersih akan di tahan sebagai labanya ditahan tergantung kebijakan dari perusahaan.

### **Investment Opportunity Set**

*Investment opportunity set* adalah pilihan investasi di masa yang akan datang yang merupakan penentu utama dari kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan. Menurut Indana Zulfa (2016) istilah set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977)

dalam Gaver dan Gaver (1993) yang memandang nilai suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi (*assets in place*) yang sifatnya *tangible* dengan pilihan investasi (*investment option*) pada masa depan yang sifatnya *intangible*. Kedua komponen tersebut akan menentukan keputusan pendanaan dan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kole (1991), dalam Gaver & Gaver (1993), nilai IOS bergantung pada pengeluaran yang di tetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*). Secara umum dapat di katakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

### **Growth Potential**

**7**  
*Growth* merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang di gunakan dalam kegiatan operasional (Mahjati,2013).

*Growth* menunjukkan aset perusahaan di mana aset merupakan aktiva yang di gunakan dalam aktiva operasional perusahaan .Apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, maka perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar.

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) akan berakibat pada tingkat ekspansi yang terjadi. Semakin besar dana yang dikeluarkan di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkan sebagai dividen. Oleh sebab itu,

**Sampel**

pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang menentukan kebijakan inisiasi dividen (Widya Akhadiyah, 2015)

**Leverage**

*Leverage* adalah mengukur dan menunjukkan proporsi seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Sjahrian (2009) dalam Kusnia (2009), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya melalui hutang. Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tinggi resiko yang di hadapi oleh perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang di harapkan. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Hendika, 2016).

**METODE PENELITIAN****Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Seorang peneliti menggunakan sampel apabila populasi penelitian yang akan di teliti beragam atau besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan si peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, yang di sebabkan karena adanya keterbatasan tenaga dan waktu maupun dana. Di mana, hasil dari penelitian yang telah di lakukan terhadap sampel tersebut akan di buat kesimpulan, serta kesimpulan tersebut juga dapat di berlakukan pada populasi yang merupakan sumber pengambilan sampel. Oleh karena itu, sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017. Dimana, metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 (setelah tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2017).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2013-2017 (lima tahun pelaporan terakhir).



3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang local (Rupiah) sebagai dasar dari pelaporan keuangan.
4. Semua data pengukuran variabel yang telah tersedia kelengkapannya.

**Tabel 2**  
**Perusahaan Manufaktur di BEI yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT.Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT.Astra Otopart Tbk
3	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INTP	PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
6	KLBF	PT.Kalbe Farma Tbk
7	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk
8	SMGR	PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk
10	UNVR	PT.Unilever Indonesia Tbk

**Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang di jelaskan atau di pengaruhi variabel lain (variabel independen). Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang di proksi dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Kas Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

**Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Laba Bersih**

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah di kurangi pajak penghasilan yang di sajikan dalam laporan laba rugi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Yang diukur dengan satuan Rupiah per lembar saham (*Earnings Per Share*). Laba bersih dihitung dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**2. Investment Opportunity Set**

Proksi perhitungan yang akan di gunakan untuk melihat IOS dalam penelitian ini adalah *Market to Book Value of Equity (MBVE)*

$$\frac{\text{Jumlah Saham Beredar Harga Penutup}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**3. Growth**

Perhitungan yang akan di gunakan untuk melihat *Growth* dalam penelitian ini adalah

$$Growth = \frac{\text{Aset Tahun t} - \text{Aset Tahun t-1}}{\text{Aset Tahun t}}$$

**Variabel Kontrol**

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Leverage*. Perhitungan yang akan di gunakan untuk melihat *Leverage* dalam penelitian ini adalah:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Sebelum variabel dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik *Eviews 9*, data dari masing-masing variabel penelitian di deskripsikan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan

agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang di teliti. Data penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu kebijakan dividen, sedangkan yang akan menjadi variabel independen adalah laba bersih (X1), *investment opportunity set* (X2), *growth potential* (X3), dan yang menjadi variabel kontrol yaitu *leverage*.

**Tabel 3**  
Uji Statistik Deskriptif

	Y_DPR	X1_LABA_BE...	X2_IOS	X3_GP	X4_LEV
Mean	0.502935	2.233424	14690.29	0.118227	0.395393
Median	0.426600	2.083570	2.784300	0.104700	0.359900
Maximum	4.000000	4.744980	1504774.	1.000000	3.255700
Minimum	0.002100	0.986760	0.329000	-0.182900	0.071500
Std. Dev.	0.458378	0.707583	135057.3	0.126843	0.287580
Skewness	3.885841	0.659203	9.843838	2.517096	6.456883
Kurtosis	26.02375	3.251043	102.9117	18.14731	64.30765

Sumber: Hasil Olahan Data *Eviews9*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 sampel, data dividend *payout ratio* (Y) berkisar antara 0,002100 sampai 4,00000 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,426600 dan rata-rata (mean) sebesar 0,502935, data laba bersih (X1) berkisar antara 0,986760 sampai 4,744980 dengan nilai tengah (median) 2,083570 dan rata-rata (mean) sebesar 2,233424, data *investment oportunity set* atau IOS (X2) berkisar antara 0,329000 sampai 1504774 dengan nilai tengah (median) sebesar 2,784300 dan rata-rata (mean) sebesar 14690,29, data *growth potential* (X3) berkisar antara -0,182900

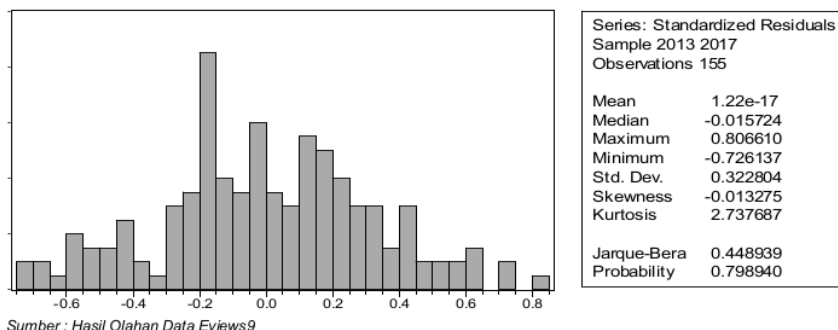
sampai 1,00000 dengan nilai tengah (mean) sebesar 0,104700 dan rata-rata (mean) sebesar 0,118227, data *leverage* (X4) berkisar antara 0,071500 sampai 3,255700 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,359900 dan rata-rata (mean) sebesar 0,395393.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat di tempuh dengan Uji *Jarqueberra*.

**Gambar 2**  
**Histogram Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* pada data di atas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,448939 dengan probabilitas sebesar 0,798940. Karena nilai probabilitas 0,798940 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas di lakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar

variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *corelation matrix*. Gejala multikolinieritas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang di gunakan memiliki koefisien korelasi < 0, 80. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang telah di lakukan di peroleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (*Corelation Matrix*)**

	X1_LABA_BE...	X2_IOS	X3_GP	X4_LEV
X1_LABA_BE...	1.000000	-0.022188	0.127622	-0.022813
X2_IOS	-0.022188	1.000000	0.055177	0.172072
X3_GP	0.127622	0.055177	1.000000	0.098128
X4_LEV	-0.022813	0.172072	0.098128	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

Pada tabel 4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80 sehingga dapat di simpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas di lakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang

mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas di lakukan dengan menggunakan model *Glejser*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai probabiliti yang dihasilkan dalam pengujian diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di peroleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.556956	Prob. F(4,150)	0.6943
Obs*R-squared	2.268395	Prob. Chi-Square(4)	0.6865
Scaled explained SS	3.880637	Prob. Chi-Square(4)	0.4224

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai probability observasi R-squared yang di hasilkan adalah sebesar 2,268395. Hasil yang di peroleh tersebut menunjukkan bahwa probability yang di hasilkan menunjukkan 0,6865 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan di bentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

##### Uji Chow

Uji chow di gunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan di gunakan.

Uji chow di gunakan untuk memilih antara model *sixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H<sub>0</sub> : Common Effect

H<sub>a</sub> : Fixed Effect

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.986901	(30,120)	0.0049
Cross-section Chi-square	62.508343	30	0.0005

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah 0,0005 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan model *fixed effect* lebih baik di bandingkan dengan model *common effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu di lakukan uji hausman. Karena uji hausman di lakukan untuk mengetahui

apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

##### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang digunakan sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis dalam uji hausman berikut:

H0 : Random Effect

Ha : Fixed Effect

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang di pilih adalah random effect.

Sebaliknya apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya adalah *fixed effect*. Hasil estimate uji hausman adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Hausman**

2  
Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.437708	4	0.0337

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk hasil pengujian antara random effect dan fixed effect didapatkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0337, yang mana nilai tersebut kecil dari 0,05, maka H0: *Common Effect* ditolak dan Ha: *Fixed Effect* diterima.

**Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

laba bersih, *investment opportunity set*, *growth potential*, *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bisa. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y\_DPR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/09/19 Time: 12:08  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 31  
Total panel (balanced) observations: 155

3 Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LABBERSIH	0.000200	1.67E-05	11.99919	0.0000
X2_IOS	0.068661	0.004235	16.21381	0.0000
X3_GP	0.086062	0.047779	1.801260	0.0737
X4_LEV	-0.005091	0.021367	-0.238283	0.8120
C	0.095028	0.015854	5.993898	0.0000
R-squared	0.950525	Mean dependent var	0.449732	
Adjusted R-squared	0.949205	S.D. dependent var	0.332020	
S.E. of regression	0.074830	Akaike info criterion	-2.315479	
Sum squared resid	0.839922	Schwarz criterion	-2.217304	
Log likelihood	184.4496	Hannan-Quinn criter.	-2.275602	
F-statistic	720.4531	Durbin-Watson stat	0.277890	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: Y\_DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/09/19 Time: 12:08  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 31  
 Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LABBERSIH	0.000200	1.67E-05	11.99919	0.0000
X2_IOS	0.068661	0.004235	16.21381	0.0000
X3_GP	0.086062	0.047779	1.801260	0.0737
X4_LEV	-0.005091	0.021367	-0.238283	0.8120
C	0.095028	0.015854	5.993898	0.0000
R-squared	0.950525	Mean dependent var	0.449732	
Adjusted R-squared	0.949205	S.D. dependent var	0.332020	
S.E. of regression	0.074830	Akaike info criterion	-2.315479	
Sum squared resid	0.839922	Schwarz criterion	-2.217304	
Log likelihood	184.4496	Hannan-Quinn criter.	-2.275602	
F-statistic	720.4531	Durbin-Watson stat	0.277890	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, di peroleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 EDK_{1it} + B_2 NDK_{2it} + B_3 GDK_{3it} + B_4 KA_{4it} + B_5 CA_{5it} + eY\_DPR = 0,095028 + 0,000200X1 + 0,068661X2 + 0,086062X3 - 0,005091X4 + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,095028, artinya jika variabel laba bersih, *investment opportunity set*, *growth potential*, *leverage* pada observasi ke I dan periode ke t dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,095028.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,000200, artinya jika laba bersih pada observasi ke I dan periode ke t meningkat sebesar 1%, dengan asumsi *investment opportunity set* (IOS), *growth potential*, *leverage* di anggap konstan (tetap), maka kebijakan dividen mengalami peningkatan sebesar 0,000200.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,068661, artinya jika *investment opportunity set* (IOS) pada observasi ke I dan periode ke t meningkat

sebesar 1%, dengan asumsi laba bersih, *growth potential*, *leverage* di anggap konstan (tetap), maka kebijakan dividen mengalami peningkatan 0,068661.

4. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,086062, artinya jika *growth potential* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar 1%, dengan laba bersih, *investment opportunity set* (IOS), *leverage* di anggap konstan (tetap), maka kebijakan dividen sebesar 0,086062.
5. Nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar -0,005091, artinya jika *leverage* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar 1%, dengan laba bersih, *investment opportunity set* (IOS), *growth potential* di anggap konstan (tetap), maka kebijakan dividen sebesar -0,005091.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila probabilitas thitung  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Apabila probabilitas thitung  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4.26 diatas pengaruh laba bersih, *investment opportunity set*, *growth potential*, *leverage* terhadap kebijakan dividen dapat diuji sebagai berikut :

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa laba bersih memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000200 dan t statistic sebesar 11.99919 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . karena nilai probability besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,068661 dan t statistic sebesar 16,21381 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa *growth potential* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,086052 dan t statistic sebesar 1,801260 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0737 > 0,05$ . karena nilai *probability* kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel

*growth potential* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terkait dana juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan di bentuk kedalam sebuah model regrasi maka di lakukan pengujian F statistik. Hasil uji F dapat di lihat pada tabel 4.26 diatas :

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai F statistik sebesar 720,4531 dan probability sebesar 0,000000 dengan tingkat kesalahan yang di gunakan sebesar 0,05. hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang di dihasilkan sebesar  $0,000000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah bahwa laba bersih, *investment opportunity set* (IOS), *growth potential* dengan *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013 sampai 2017.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang di terapkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel 7 di atas, dengan hasilnya.

Koefisien determinasi yang di hasilkan dalam pengujian adjusted R-squared bernilai 0,949205 hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa variabel laba bersih, investment opportunity set, growth potential dan leverage mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi

kebijakan dividen sebesar 94,9205% sedangkan sisanya 5,0795% lagi di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Selanjutnya ke 4 (empat) hipotesis penelitian yang di kemungkakan sebelumnya dapat di simpulkan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembanding	Keputusan
H <sub>1</sub>	Diduga Laba Bersih Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen	0,0000	0,05	Diterima
H <sub>2</sub>	Diduga Investment Opportunity Set Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen	0,0000	0,05	Diterima
H <sub>3</sub>	Diduga Growth Potential Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen	0,0737	0,05	Ditolak
H <sub>4</sub>	Diduga Laba Bersih, Investment Opportunity set, Growth Potential Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen	0,000000	0,05	Diterima
H <sub>5</sub>	Diduga Laba bersih, Investment opportunity set, Growth Potential, dan Leverage sebagai variabel kontrol Berpengaruh Terhadap kebijakan Dividen	0,000000	0,05	Diterima

## PENUTUP

### Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 31 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2013,2014,2015,2016 dan 2017), maka hasil uraian tentang pengaruh laba bersih, *investment opportunity set*, *growth potential* dengan *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap kebijakan dividen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dari hasil analisis menunjukkan bahwa laba bersih memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0251 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh signifikan dari hasil analisis menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ .
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari hasil analisis menunjukkan bahwa *growth*

potential memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,5520 > 0,05$ .

4. Terdapat pengaruh signifikan dari hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0164 < 0,05$ .
5. Terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih, *investment opportunity set*,

*Growth potential* dan *leverage* sebagai variabel kontrol secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen menunjukkan probability sebesar  $0,000000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, ada beberapa saran yang dapat di pertimbangkan oleh beberapa pihak :

1. Di harapkan dapat meningkatkan *investment opportunity set* dengan meningkatkan harga pasar saham, return investasi suatu



- perusahaan harus lebih besar, perusahaan harus lebih baik dalam mengelola modalnya.
2. Di harapkan dapat meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah saham beredar suatu perusahaan, meningkatkan pendapatan dan kinerja suatu perusahaan.
  3. Di harapkan dapat meningkatkan *growth potential* dengan meningkatkan aset suatu perusahaan tiap tahunnya, memperbesar ukuran perusahaan.
  4. Di harapkan dapat meningkatkan leverage dengan menambah aset suatu perusahaan yang di belanjai dari utang.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidah, Mahjati.2013. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Samsul.2015. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi vol 4 no 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Cahyo, Agung Dwi.2015. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Manajemen vol 10. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Cholifah, Norna.2014. *Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi vol 3 no 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Husnan, Saud, dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Gramedia.
- Marleadyani, Dwi Varanty, dkk. 2016. *Pengaruh Economic Value Added Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Manajemen vol 5 no 1. Universitas Udayana, Bali.
- Permana, Hendika Arga.2016. *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di*
- Bei. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Triatmojo, Pandu.2016. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013*. Jom Fekon Vol 3 No 1. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Zulfa, Indana.2016. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Dividen, Firm Size Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.

# PENGARUH LABA BERSIH, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, GROWTH POTENTIAL DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id)

Internet Source

<1%

2

Submitted to University of Hertfordshire

Student Paper

<1%

3

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

<1%

4

[a-research.upi.edu](http://a-research.upi.edu)

Internet Source

<1%

5

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

<1%

6

Submitted to Clayton College & State University

Student Paper

<1%

7

[profits.co.id](http://profits.co.id)

Internet Source

<1%

8

[upi-yptk.ac.id](http://upi-yptk.ac.id)

Internet Source

<1%

9

Andry Sugeng. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG GO PUBLIC TAHUN 2016-2018 DI BURSA EFEK INDONESIA)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

10

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

11

Ropikatul Hasanah, Syaparuddin Syaparuddin, Rosmeli Rosmeli. "Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2021

Publication

<1 %

12

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

13

[batik.imtelkom.ac.id](http://batik.imtelkom.ac.id)

Internet Source

<1 %

14

[fasilkom.mercubuana.ac.id](http://fasilkom.mercubuana.ac.id)

Internet Source

<1 %

15	<a href="http://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://perpusnwu.web.id">perpusnwu.web.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Firdaus Firdaus, Masdar Mas'ud, Nurpadila Nurpadila. "Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Equity Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2022 Publication	<1 %
20	Gretty Brigitta Liwe. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Collateralizable Assets (COL), Return On Equity (ROE), dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005 - 2011)", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014 Publication	<1 %
21	<a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On